

ABSTRAK

Anak yang mendapatkan perawatan di Rumah Sakit seringkali mendapatkan pengalaman berbagai prosedur invasif, Sehingga pasien merasa takut jika dilakukan pemasangan infus. Prosedur ini dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman sebelum dilakukannya tindakan, terutama bagi anak yang akan menjalani perawatan di rumah sakit. Tujuan penelitian menganalisis Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pemasangan Infus Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun di IGD Rumah Sakit Islam A Yani Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah *static-group comparison design*. Populasi penelitian adalah pasien yang dilakukan tindakan pemasangan infus di IGD RSI A.Yani Surabaya sebesar 80 orang. Sampel sebesar 18 responden, menggunakan teknik sampling (*purposive sampling*). Variabel independen adalah *guided imagery*, variabel dependen tingkat nyeri. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan penelitian pada bulan juli. Data dianalisis dengan uji Independent *T-Test*, $\alpha \geq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 18 responden didapatkan hampir seluruhnya (88,89%) responden menunjukkan tingkat nyeri sedang. Hasil uji Independent *T-Test* diperoleh *p value* sebesar 0,003 Sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan ($0,003 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti yang signifikasinya 5% (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *guided imagery* dan pemasangan infus terhadap tingkat nyeri.

Penggunaan *guided imagery* dapat menurunkan tingkat nyeri pada saat pemasangan infus. Diharapkan mengoptimalkan kemampuan dan kemauan dari dalam diri perawat tentang cara melakukan teknik *guided imagery* bercerita pada saat melakukan pemasangan infus terhadap tingkat nyeri pasien.

Kata kunci : *Guided imagery*, tingkat nyeri, perawat